

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Baca tulis merupakan suatu hal yang penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Asas ini nampaknya tidak mengecualikan kasus bagaimana umat ini bisa kokoh dalam aqidah maupun dalam syari'ah dan memiliki kesadaran dalam berakhlakul karimah. Ternyata kokohnya syari'ah dalam agama dapat dikenali, dipahami dan diajarkan, diwariskan juga melalui membaca. Membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan menulis, walaupun membaca mempunyai prioritas utama daripada menulis. Hal ini dapat dibuktikan bahwa banyak orang tua yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik namun tidak bisa menulisnya.

Kemampuan seorang anak dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh dua factor yaitu faktor intern yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri seperti bakat, minat, inteligensi, sedangkan faktor ekstern yaitu yang timbul dari luar diri anak seperti lingkungan, orang tua, sekolah dan masyarakat. Khusus orang tua merupakan faktor ekstern yang pertama dan utama bagi kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak.¹

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Dengan hal ini faktor penting yang memegang peranan dalam menentukan kehidupan anak selain pendidikan, yang selanjutnya digabungkan menjadi pendidikan agama. Pada setiap anak terdapat suatu dorongan suatu daya untuk meniru. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengarnya

¹ Oemar Hamlik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2004), h.117

dan dilihat selalu ditirunya tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam islam anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah kepada orang tuanya.

Orang tua merupakan buaian tempat anak melihat cahaya kehidupan pertama, sehingga apapun yang dicurahkan dalam sebuah keluarga akan meninggalkan kesan yang mendalam terhadap watak, pikiran, sikap dan perilaku anak. Sebab tujuan dalam membina kehidupan keluarga adalah agar dapat melahirkan generasi baru sebagai penerus perjuangan hidup orang tua. Untuk itu orang tua mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk membimbing dalam pendidikan anak antara lain adalah memberikan perhatian intensif dan konsentrasi pada waktu belajar.

Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan. Orang tua merupakan salah satu komponen yang harus bertanggung jawab atas pendidikan anak. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya pembinaan dalam perhatian yang baik dalam proses belajar anak. Keterlibatan orang tua atas aktivitas anak dalam belajar merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Orang tua memberikan pengaruh panutan kepada anak-anaknya. Pola tingkah laku ayah dan ibu dalam kebiasaan sehari-hari, cara berfikir dan falsafah hidup mereka pada umumnya menjadi garis pembimbing bagi pola tingkah laku anak. Sehingga sangat besar sekali pengaruhnya dalam pembentukan tingkah laku dan sikap anggota keluarga terutama anak.²

Salah satu peranan orang tua terhadap keberhasilan anak adalah adanya bimbingan belajar dari orang tua sangat membantu anak dalam meningkatkan belajar dirumah maupun di sekolah, juga bermanfaat bagi perkembangan psikologi anak, motivasi orang tua dapat berwujud tersedianya sarana dan prasarana belajar yang menjadikan anak lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitas belajarnya sehingga dapat memberikan hasil belajar membaca Al-Qur'an dengan baik.

²Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h.56

Khusus pada proses pembelajaran membaca Al-Qur'an orang tua juga mempunyai kewajiban untuk mengajarkan dan memberikan motivasi yang baik bagi anaknya. Kemampuan tersebut tidak didapatkan secara merata pada siswa Mts Muhammadiyah 1 Bumi Nabung, hasil wawancara peneliti dengan guru Mts Muhammadiyah 1 Bumi Nabung menunjukkan siswa yang berasal dari orang tua yang sibuk dan kurang mendapat perhatian dan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an dari orang tuanya akan terlihat sekali minat mereka terhadap proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan di kelas yang pada akhirnya hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa tersebut kurang maksimal, sedangkan siswa yang mendapat bimbingan belajar dengan baik akan bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an dan kemampuan membacanya baik, namun itu tidaklah semua hanya sebagian besar.

Tabel 1
Hasil Angket Peran Bimbingan Orang Tua di Mts Muhammadiyah 1 Bumi Nabung Timur

No.	Interval kelas	Banyak	Kategori	Persentase
1	71-76	3	Tinggi	20%
2	65-70	2	Cukup	13%
3	59-64	9	Rendah	60%
4	53-58	1	Sangat Rendah	7%
	Jumlah	15		100%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs Muhammadiyah 1 Bumi Nabung Timur maka didapatkan hasil sementara. Kemampuan anak membaca Al-Qur'an tidak didapatkan secara merata pada anak di MTs Muhammadiyah 1 Bumi Nabung, bahwasannya anak yang berangkat dari orang tua yang sibuk dan kurang mendapat bimbingan membaca Al-Qur'an dari orang tuanya akan kelihatan sekali minat belajarnya yang sangat kurang terhadap proses pembelajaran membaca Al-

Qur'an yang dilakukan dikelas yang pada akhirnya kemampuan membaca Al-Qur'an anak tersebut pun kurang maksimal, sedangkan anak yang mendapat bimbingan belajar dari orang tuanya dengan baik akan bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an maka kemampuan membaca yang diperoleh akan sangat baik, namun itu tidaklah semua hanya sebagian besar saja.³

Perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang semakin pesat saat ini menandakan makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan keberadaannya ditengah-tengah masyarakat. Keberadaan pendidikan Al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Dalam hal ini, ada sebageaian orang tua yang memberikan perhatian dan peduli dengan anak-anaknya, orang tua yang dimaksud disini adalah orang tua yang mencontohkan dan mengajarkan kedisiplinan agar tidak luppa waktu dalam bermain/beraktivitas. Namun sebaliknya, ada sebagian orang tua yang tidak mencontohkan untuk menjadikan teladan bagi anak-anaknya, yaitu orang tua yang sibuk dalam beraktivitas.

Permasalahan selanjutnya yaitu dengan kurangnya minat belajar baca Al-Qur'an akan berdampak ketidaktahuan anak dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, karena Al-Qur'an sebagai kitab suci adalah panutan dan pedoman bagi seluruh umat manusia. Yang mana, Al-Qur'an ini diturunkan sebagai arahan bagi mereka yang ingin hidup sebagai manusiaRabb-Nya.

Banyak cara-cara unuk yang dilakukan sebagian orang tua dalam mendidik anaknya untuk membiasakan membaca Al-Qur'an. dari sinilah penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana cara-cara unik tersebut dalam mendidik anak-anaknya untuk bisa membaca Al-Qur'an setiap harinya.

³ Hasil Observasi pada tanggal 17 Januari 2022 dengan Guru MTs Muhammadiyah 1 Bumi Nabung Timur

Dalam penelitian tersebut penulis berharap dari para orang tua agar menjadi contoh utama untuk membangkitkan minat anak, karena anak selalu mengikuti apa yang dilakukan oleh kedua orang tua mereka. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk menjadi teladan yang baik dengan cara rajin membaca Al-Qur'an. kemudian para orang tua yang sudah dianggap teladan dalam mendidik anak-anaknya menjadi anak yang pandai baca Al-Qur'an yang baik dan benar. Kemudian orang tua hendaknya membuat jadwal yang teratur dimana dalam beberapa jam waktu bermain dalam sehari dan melarang/menghindari segala bentuk kegiatan yang mengganggu anak salah satunya mematikan alat elektronik seperti televisi, internet, handphone dan lainnya agar tidak mengganggu fokus anak dalam belajar Al-Qur'an. selain itu orang tua memberikan motivasi anaknya.

Bimbingan orang tua terhadap anak terutama perhatian dalam proses belajar membaca Al-Qur'an akan memberikan hasil belajar dan minat yang tinggi terhadap anak, namun apakah selamanya hasil belajar membaca Al-Qur'an pada siswa karena peran bimbingan dari orang tua atau bahkan karena factor yang lain seperti pergaulan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul "Peran Bimbingan Orang Tua Siswa Pada Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Di MTs Muhammadiyah 1 Bumi Nabung Timur Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana Peran Bimbingan Orang Tua Siswa MTs Muhammadiyah 1 Bumi Nabung Timur Kabupaten Lampung Tengah?
2. Bagaimana Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an MTs Muhammadiyah 1 Bumi Nabung Timur Kabupaten Lampung Tengah?
3. Bagaimana Peran Bimbingan Orang Tua Siswa pada Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Mts Muhammadiyah 1 Bumi Nabung Timur Kabupaten Lampung Tengah

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peran Bimbingan Orang Tua Siswa MTs Muhammadiyah1 Bumi Nabung Timur Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an MTs Muhammadiyah 1 Bumi Nabung Timur Kabupaten Lampung Tengah.
3. Untuk mengetahui korelasi signifikan antara Peran Bimbingan Orang Tua Siswa pada Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an MTs Muhammadiyah 1 Bumi Nabung Timur Kabupaten Lampung Tengah.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi dengan peran bimbingan orang tua pada hasil belajar membaca Al-Qur'an di Mts Muhammadiyah 1 Bumi Nabung Timur Kabupaten Lampung Tengah.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan, baik kegunaan secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat di atas sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Bagi peneliti, perancang dan pengembang pendidikan di harapkan dapat menjadikan sebagai bahan pengembangan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an sehingga pencapaian tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi pengkaji selanjutnya guna untuk penyempurnaan dan perbaikan. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori tentang perhatian orang tua.

2. Secara Praktis

a. Madrasah

Bagi sekolah, penelitian ini berguna sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa dengan bekerjasama dengan orang tua siswa.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan yang lebih tinggi dan luas bagi para guru dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan lebih memperhatikan pembelajaran Al-Qur'an.

c. Orang Tua

Hasil penelitian ini berguna untuk masukan dan bahan pertimbangan oleh orang tua sebagai pendidik utama dalam lingkungan keluarga untuk meningkatkan perhatian kepada anak-anaknya khususnya dalam hal pembelajaran membaca Al-Qur'an.

d. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi para siswa untuk lebih giat dan lebih semangat di dalam belajar membaca dan memahami Al-Qur'an.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut dengan anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data.⁴

1. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif.
2. Variabel pada penelitian ini terdiri X dan Y.
3. Penelitian ini di lakukan di MTs Muhammadiyah 1 Bumi Nabung Timur Kabupaten Lampung Tengah.
4. Penelitian di lakukan pada Tahun Pelajaran 2021/2022.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent*

⁴ STAIN Jember Press, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2012), h. 37

variable). Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen (variabel bebas) dan dependen (variabel terikat).⁵

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : CV. Alfabeta, 2013)